

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI KELAS III SDN 04 SITIUNG
DHARMASRAYA**

Warisa Hadi Amelsi¹, Desyandri²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

e-mail : ¹ hadiamelsiwarisa@gmail.com , ² desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students caused by the lack of active learning activities that engage students in the learning process. The teacher-centered learning process results in students being less participative and having a limited understanding of the material. Therefore, an innovative learning approach is needed to enhance student engagement and learning outcomes. This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model with a Deep Learning approach assisted by Wordwall media in third grade at SDN 04 Sitiung Dharmasraya. This research is a Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, tests, and non-test methods. The research subjects consisted of the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner, and 22 third-grade students as participants. The results showed improvements in all observed aspects. The average score of the teaching module increased from 85.72% in Cycle I to 96.43% in Cycle II. The teacher's implementation aspect improved from 81.25% to 96.88%, while the student participation aspect increased from 79.69% to 93.75%. Students' learning outcomes also improved from 68.81% in Cycle I to 85.15% in Cycle II. In conclusion, the implementation of the Problem Based Learning model with a Deep Learning approach assisted by Wordwall is effective in improving students' learning outcomes in Pancasila Education in third-grade elementary school.

Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Deep Learning, Wordwall

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dan kurang memahami materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Deep Learning berbantuan media Wordwall di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan non-tes. Subjek penelitian meliputi guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, serta 22 peserta didik kelas III sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Rata-rata nilai modul ajar meningkat dari 85,72% pada siklus I menjadi 96,43% pada siklus II. Aspek pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 81,25% menjadi 96,88%, sedangkan aspek peserta didik meningkat dari 79,69% menjadi 93,75%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 68,81% pada siklus I menjadi 85,15% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Deep Learning berbantuan Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas III sekolah dasar.

Keywords: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, model *Problem Based Learning*, *Deep Learning*, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar salah satu jenjang pendidikan di mana nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam semua aspek pendidikan. Menurut Primadani, (2026) di sekolah dasar, pendidikan Pancasila adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi karakter siswa sejak kecil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam semua sila pendidikan sekolah dasar dan penggunaan Pancasila di sekolah dasar merupakan jalur pendidikan (psycopedagogical development) karena penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif,

dan psikomotorik (Dewi Kartini et al., 2021).

Idealnya Pendidikan Pancasila di sekolah dasar membentuk kepribadian yang berkarakter, mandiri, kompetitif, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan tulus (Fauzana & Muhamma di, 2024). Meliza & Eliyasni, (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan materi pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup elemen: Pancasila, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun

1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III SDN 04 Sitiung, Dharmasraya, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih banyak menyampaikan materi, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pelajaran. Namun, media ini tidak digunakan dengan baik untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis atau memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran digunakan dalam waktu yang terbatas dan lebih berfungsi sebagai pendukung penjelasan guru, bukan sebagai

sarana yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas belum sepenuhnya mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi mendalam, mengemukakan pendapat, maupun mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Peserta didik belum terbiasa dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analisis, dan refleksi terhadap nilai-nilai Pancasila yang dipelajari.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Hal ini tercermin dari hasil belajar peserta didik kelas III SDN 04 Sitiung, Dharmasraya. Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75. Dari **22** peserta didik, hanya 6 peserta didik (27,27%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 peserta didik (72,73%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih tergolong rendah.

Tabel 1. Daftar Nilai Formatif kelas III 2025/2026

No	Nama	P/L	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AAG	L	83	√	
2.	AIP	P	84	√	
3.	HJ	P	80	√	
4.	AN	P	49		√
5.	MZ	L	64		√
6.	ADSN	L	67		√
7.	SPM	P	67		√
8.	RA	L	49		√
9.	IFM	P	65		√
10.	GS	L	51		√
11.	DA	L	50		√
12.	APK	P	64		√
13.	AM	P	83	√	
14.	RJ	P	68		√
15.	FRP	L	83	√	
16.	AA	L	64		√
17.	AAA	L	68		√
18.	AAM	L	80	√	
19.	GP	P	67		√
20.	HZM	L	67		√
21.	RS	P	50		√
22.	SPH	L	52		√
Jumlah			1455	6	16
Rata-rata			66,14		
Presentase				27,27%	72,73%

Sumber: Data Primer guru kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya 2025/2026

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik

belum sepenuhnya memahami materi Pendidikan Pancasila secara mendalam. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik tidak akan tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara permukaan (surface learning), tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam. Peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif dan belum terbiasa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya ialah pendekatan *Deep Learning*. Zainal Abidin et al., (2024) menyampaikan bahwa *Deep Learning* ialah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menghafal, tetapi mengaitkan pengetahuan baru dengan konsep yang sudah dimiliki, menganalisis hubungan, serta menerapkannya dalam situasi nyata.

Pembelajaran bermakna melalui deep learning melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Seperti yang dinyatakan oleh Adhi Wijaya et al. (2025), Deep Learning lebih khusus didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep yang mendalam dan tidak hanya menghafal atau mengenali fakta secara cepat.

Pendekatan *Deep Learning* dapat terlaksana secara optimal, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta mendorong pemahaman konsep secara mendalam sehingga hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

Dengan demikian solusi yang diterapkan adalah penggunaan model *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pancasila idealnya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Menurut Winaputra (dalam Tayeb, 2017) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah yang

sistematis dalam mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Desyandri et al., 2024 menyatakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memberi mereka kebebasan untuk menyampaikan ide mereka kepada teman-teman mereka, dan menghubungkan pengalaman nyata mereka dengan materi sehingga peserta didik agar bisa membangun pengetahuan mereka sendiri yaitu *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran aktif yang peserta didik menemukan informasi sendiri dalam proses pembelajarannya (Amris & Desyandri, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, pusat pembelajaran adalah murid, sementara guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015).

Agar penerapan model *Problem Based Learning* berjalan lebih optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara

mendalam dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini semakin mendapat perhatian karena pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, dan pemecahan masalah. (Nurhasanah & Pujiati, 2025). Pendekatan *Deep Learning* menerangkan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi *Deep Learning* di jenjang dasar dan menengah diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar murid (Diputera et al., 2024). Perumusan masalah ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian, khususnya dalam mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* serta dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pancasila. Bagaimanakah Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas III

SDN 04 Sitiung Dharmasraya? Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas III Sdn 04 Sitiung Dharmasraya? Dan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas III Sdn 04 Sitiung Dharmasraya? Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pancasila. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan peningkatan perencanaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya, Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses penerapan model *Problem Based*

Learning dengan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya dan Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang merupakan semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas III SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Jumlah guru 1 orang dan jumlah murid sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 murid laki-laki dan 10 murid perempuan yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar murid pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik tes dan teknik *non tes*. Instrumen Penelitian menggunakan instrumen tes dan Lembar *Non Tes*. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), Indikator Keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Hasil Siklus I Pertemuan I

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan

Deep Learning berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya dimulai dari (a) Tahap perencanaan, (b) Tahap pelaksanaan, (c) Tahap pengamatan dan (d) Tahap refleksi.

a. Perencanaan

Lembar pengamatan ini meliputi penilaian terhadap modul ajar, pemantauan aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian aspek sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung penyampaian materi, peneliti menyiapkan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor (infocus).

b. Pelaksanaan

Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk membiasakan peserta didik untuk mengucapkan syukur atas apa yang sudah dipelajari hari ini dengan dipimpin oleh ketua kelas untuk melakukan doa bersama-sama dan mengucapkan salam sebagai tanda

berakhirnya pelajaran hari ini.

c. Pengamatan

1) Pengamatan Aspek modul ajar Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan skor maksimal 28. Jadi persentase penilaiannya adalah 82,14% dengan predikat B kriteria Baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32.

Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan pancasila dalam kualifikasi cukup (C).

3) Hasil Belajar Peserta Didik Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktifitas peserta didik ini adalah 71,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam

melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila dalam kualifikasi cukup

2. Hasil Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, materi pembelajaran, serta lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi yang mencakup berbagai aspek pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Lembar pengamatan ini meliputi penilaian terhadap modul ajar, pemantauan aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian aspek sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung penyampaian materi,

peneliti memanfaatkan *Wordwall* untuk menampilkan bahan ajar serta menyiapkan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor (*infocus*).

b. **Pelaksanaan**

Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk membiasakan peserta didik untuk mengucapkan syukur atas apa yang sudah dipelajari hari ini dengan dipimpin oleh ketua kelas untuk melakukan doa bersama-sama.

c. **Pengamatan**

1) Pengamatan Aspek modul ajar Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimal 28. Jadi persentase penilaiannya adalah 89,29 % dengan predikat (B).

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan pancasila dalam kualifikasi baik (B).

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktifitas peserta didik ini adalah 87,5% dengan prediket baik (B).

Siklus II

1. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, materi pembelajaran, serta lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi yang mencakup berbagai aspek pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*

(PBL) berbantuan *Wordwall*.

Lembar observasi ini meliputi penilaian terhadap modul ajar, pemantauan aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian aspek sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung penyampaian materi, peneliti memanfaatkan *Wordwall* dalam pembuatan bahan ajar serta menyiapkan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor (*infocus*).

b. Pelaksanaan

Peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu Satu Nusa Satu Bangsa untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini, guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dipelajari

peserta didik yaitu unit 3 (Keberagaman Budaya Indonesia) materi (Bahasa Persatuan).

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dengan skor maksimal 28. Jadi persentase penilaiannya adalah 96,43 % dengan predikat sangat baik kriteria (SB).

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 96,88%. Hal ini menunjukkan bahwa

kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kualifikasi sangat baik (SB).

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi peserta didik pada siklus II ini terlihat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran pendidikan pancasila sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila

dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

B. Pembahasan Penelitian

1. Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yang menyatakan oleh Ayuni, dkk. (2023) pemberian asesmen sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi berbagai karakteristik peserta didik seperti gaya belajar, minat bakat, perkembangan kognitif, sosial emosional, moral spiritual. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan asesmen dengan karakteristik peserta didik.

Guru perlu mampu memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, agar bahan ajar tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh mereka. Menurut Salsabila & Juanda (2023), bahan ajar sebaiknya disusun berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang sedang belajar.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus 1 pertemuan I diperoleh persentase 82,14% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar diperoleh peserta didik.

Selanjutnya perencanaan modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I, karena semua langkah-langkah yang digunakan masih sama. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I, dilihat dari komponen-komponen yang

terpenuhi pada modul ajar. Komponen yang mengalami perbaikan pada siklus II diantaranya pada aspek model pembelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Sehingga diperoleh kemampuan guru dalam membuat rancangan modul ajar dengan persentase 96,43 % dengan prediket sangat baik (SB). maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya pada siklus II terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan

prediket sangat baik, sehingga penelitian di berhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang mana kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Proses pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I. selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila

menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Suci et al, 2023), bahwa model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

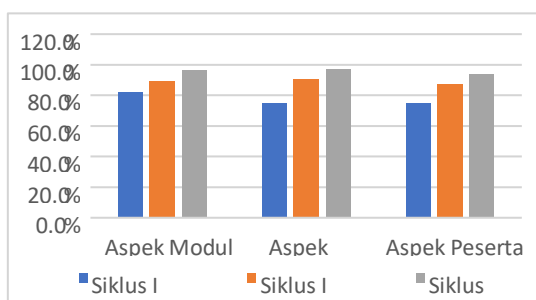
Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* maka hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru siklus I diperoleh persentase penilaian 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru

siklus II diperoleh persentase penilaian 96,88% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh penilaian 79,69% dengan kualifikasi cukup (C).

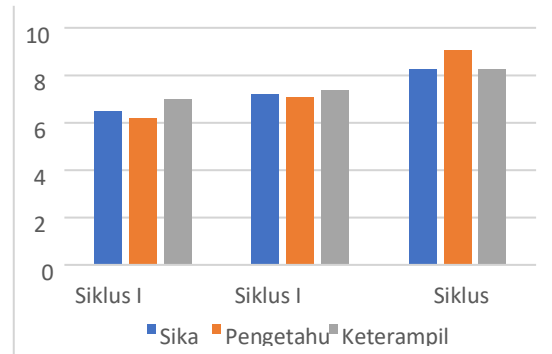
Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh penilaian 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas III. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I-I

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* dengan pendekatan *Deep Learning*, maka simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar yang dirancang oleh peneliti ini telah dipadukan dengan langkah-langkah model *Problem Based*

Learning engan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*. Persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85,72% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena modul ajar telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* engan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* engan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*. Persentase hasil pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II menjadi 154 96,88% dengan kualifikasi

sangat baik (SB) karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memenuhi langkah-langkah sesuai model *Problem Based Learning*. Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 79,69% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang diharapkan guru. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* engan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas III SDN 04 Sitiung Dharmasraya terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata 68,40% dengan kualifikasi kurang (K), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 82,60 dengan

kualifikasi baik (B). hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 66,15% dengan kualifikasi kurang (K) dan siklus II memperoleh rata-rata 90,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 71,88% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II memperoleh rata-rata 82,39% dengan kualifikasi baik (B). dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Wijaya, A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Desyandri, Agustina, Y., & Lusiana, D. (2024). *The Development of Problem-Based Learning Model E-Module Integrated with Multiculturalism in Elementary Schools*. 12(2), 183–193.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 1–6.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39.
<https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Fauzana, U., & Muhammadi. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 331–342.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16370>
- Kewarganegaraan, J., Kartini, D., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). *Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar*. 5(1), 152–160.
- Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD*. 3(2), 205–213.

<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.151>

Nurhasanah, & Pujiati. (2025). El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Penerapan Pendekatan Deep Learning. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 08(01), 72–79.

Primadani, A. (2026). *Pendidikan Pancasila dan Budaya Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Karakter Peserta Didik di SD Negeri Sumber 6 Surakarta*. 3(1), 80–86.

Tayeb, T. (2017). Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis and Benefits of Learning Models. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 2407–2451.

<https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a5.2017>